

PERAN HUMAS SEBAGAI FASILITATOR PUBLIKASI INFORMASI DAN DOKUMENTASI DI PERGURUAN TINGGI

Luthfia Amanda Sari

Achmad Supriyanto

e-mail: lthfamanda@gmail.com

a.supriyanto.fip@gmail.com

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang No. 05 Malang

ABSTRACT

Manajemen Humas dalam Lembaga Pendidikan tinggi adalah usaha menciptakan hubungan harmonis antara suatu Lembaga dengan masyarakat melalui suatu proses komunikasi timbal balik atau dua arah. Publikasi atau fasilitator komunikasi (communication facilitator). Dalam hal ini, public relations atau Humas bertindak sebagai penghubung, penerjemah, dan mediator antara organisasi dan publik. penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif dengan teknik pengambilan data berupa studi kasus dari jurnal penelitian, buku dan artikel-artikel yang membahas tentang topik yang diangkat oleh penulis yang biasa disebut studi literature. publikasi merupakan cara yang sering digunakan oleh humas untuk mempromosikan lembaganya. Biasanya dilakukan dengan dua cara yakni secara langsung maupun tidak langsung.

Keywords:

Manajemen Humas, fasilitator, publikasi, perguruan tinggi

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan dan pengajaran bagi peserta didik setelah menempuh pendidikan menengah. Setiap Lembaga pasti terdapat manajemen yang dalam hal ini Manajemen Perguruan tinggi, upaya pengelolaan / manajemen Lembaga ini sebagai upaya perwujudan dalam mencapai tujuan – tujuan yang telah dirumuskan dan ditetapkan oleh para ahli dari Perguruan Tinggi tersebut. Dalam Manajemen Perguruan Tinggi terdapat substansi tentang Hubungan Masyarakat (Humas) merupakan kegiatan sebagai upaya untuk mewujudkan hubungan yang harmonis antara suatu lembaga (Perguruan dengan publiknya. Hutapea dalam (Damayanti, 2021). Salah satu peran Humas dalam Manajemen di Lembaga Pendidikan Tinggi adalah sebagai agen pendukung dan penunjang dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan mempublikasi lembaga pendidikan yang dalam hal ini adalah Perguruan Tinggi, humas bertindak sebagai pengelola informasi kepada publik intern dan publik ekstern, seperti : menyampaikan informasi kepada pers, dan promosi.

Setiap Lembaga / Instansi manapun termasuk lembaga pendidikan pasti memiliki dan melaksanakan prosesi kegiatan Manajemen Humas. Kegiatan yang dilakukan yakni memberikan informasi serta keterangan dalam rangka menciptakan sebuah pemahaman yang jelas kepada khalayak masyarakat berkenaan dengan fungsi dan tugas yang di dimiliki Humas itu sendiri (Bagus Irmawan Erny Roesminingsih, 2021)

Lembaga humas di Perguruan Tinggi khususnya di Universitas Negeri jika dilihat dari dokumen Organisasi dan Tata Kerja merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT). Unit Pelaksana Teknis merupakan unsur penunjang yang diperlukan yang diperlukan untuk penyelenggaraan pendidikan di lingkungan universitas. Unit

Pelaksana Teknis dipimpin oleh seorang kepala yang diangkat oleh dan bertanggung jawab kepada Rektor. Dalam kaitan pekerjaan yang dilakukan oleh humas, program kerja adalah salah satu point penting dimana dapat diketahui sejauhmana otonomi kerja humas dalam suatu lembaga. Otonomi kerja humas dalam hal ini tidak diartikan humas menjadi lembaga yang terpisah dari manajemen. Humas harus sangat fleksibel dalam posisinya sehingga dapat merespon berbagai peristiwa dengan sangat cepat tentunya harus dengan strategi yang telah direncanakan sebelumnya. Integrasi dengan pihak internal maupun eksternal dapat menjadikan humas sebagai lembaga yang vital dalam suatu perusahaan. Peran humas dalam suatu lembaga pendidikan tinggi sangat penting bagaimana manajemen memposisikan humas sebagai alat manajemen sangat menentukan output yang dihasilkan oleh humas. Program kerja merupakan rambu-rambu humas dan manajemen untuk melakukan tugas (Luqman, 2013).

Linggar dalam (Setyoko, 2015) menjelaskan bawa Hubungan Masyarakat atau *Public Relations* merupakan usaha menciptakan hubungan harmonis antara suatu badan atau organisasi dengan masyarakat melalui suatu proses komunikasi timbal balik atau dua arah.

Dozier dan James dalam (Ratnasari et al., 2018) mengungkapkan peran humas selanjutnya adalah sebagai fasilitator komunikasi (*communication facilitator*). Dalam hal ini, *public relations* atau Humas bertindak sebagai penghubung, penerjemah, dan mediator antara organisasi dan publik. Menurut (Pratiwi, 2011) Humas sebagai fasilitator komunikasi berperan sebagai jembatan komunikasi antara organisasi dengan publiknya. Selain itu, humas menjadi mediator ketika terjadi *miss communication* antara organisasi dengan publiknya. Kemudian humas perlu melakukan mediator bagi publik internal dan publik eksternal organisasi yang diwakilinya. Humas juga bertugas menjadi mediator bagi publik internal yaitu bagian-bagian yang ada di organisasi yang diwakilinya. Humas pun perlu menjadi mediator antara organisasi dan publik eksternalnya yaitu masyarakat luas.

Adanya peran humas pada setiap Lembaga / perusahaan / institusi adalah suatu bentuk yang sifatnya wajib ada sebagai peran yang fungsional dalam hal menyebarkan informasi terkait suatu kegiatan perusahaan tersebut baik di dalam ataupun ke luar perusahaan khususnya kepada masyarakat sehingga peran dan fungsi humas memiliki kepentingan terkait dalam mengembangkan perusahaan. (Anggraini et al., 2021)

METODE

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif dengan teknik pengambilan data berupa studi kasus dari jurnal penelitian, buku dan artikel-artikel yang membahas tentang topik yang diangkat oleh penulis yang biasa disebut studi literatur. Hal ini dilaksanakan guna mendapatkan informasi dan data konkrit terkait dengan peran humas di perguruan tinggi (Ambarwati et al., 2021) Kajian dengan studi literatur adalah metode yang dilakukan dengan cara membaca sekaligus memahami berbagai buku-buku referensi melalui sumber teknologi informasi terpercaya yang berupa jurnal, artikel, maupun berbagai media lainnya yang berhubungan dengan manajemen humas guna mendukung, memperkuat dan mempertegas teori-teori yang ada serta untuk memberikan beragam informasi yang akurat dan memadai dalam proses penyelesaian dan pengerjaan karya ilmiah ini.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membaca dan mengumpulkan berbagai macam literasi yang terkait dengan topik penelitian (Surani, 2019) . dengan demikian peneliti memperoleh informasi terkait peran humas sebagai fasilitator kegiatan publikasi informasi di perguruan tinggi melalui literatur yang telah dikumpulkan dan ditelaah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dari (Anggraini et al., 2021) pada kajian "Peran Humas Sebagai Fungsi Publikasi Dalam Mensosialisasikan Kegiatan Survei Seismik PT Elnusa Tbk" dapat diketahui hasilnya bahwa Humas telah melakukan perannya dalam melaksanakan sosialisasi dengan optimal, masyarakat menerima dengan baik tidak terjadi resistensi yang begitu besar dari masyarakat. Sehingga kegiatan survei seismik dapat berjalan dengan optimal.

Selanjutnya menurut (Nadya, 2018) Dalam prosesi publikasi informasi kegiatan pimpinan ke website Biro Humas dan Protokol Setda Aceh di bagian Pengelolaan Informasi, Publikasi dan Analisis tidak terdapat kendala yang signifikan, hanya kendala-kendala kecil seperti koneksi jaringan dan lain sebagainya. Namun yang menjadi kendala untuk sub-bagian Peliputan dan Hubungan Media Massa salah satunya yaitu kekurangan alat transportasi. Untuk mengatasi kendala tersebut, pada sub-bagian Peliputan dan Hubungan Media Massa salah satunya yaitu harus menyewa mobil dengan cara patungan bersama rekan-rekan lainnya. Salah satu faktor pendukung dari bagian Pengelolaan Informasi,

Publikasi dan Analisis dalam menjalankan peran Biro Humas dan Protokol Setda Aceh yaitu menjadi bagian dari sistem yang sedang dijalankan sehingga dapat dikatakan bahwa pihak Biro Humas dan Protokol Setda Aceh mendapatkan informasi tentang kegiatan pimpinan langsung dari tangan pertama.

Menurut Cutlip dan Center dalam (Musyarrofah, 2018), fungsi Public Relations diantaranya adalah :

1. Hubungan internal. Yang merupakan bagian khusus Public Relations yang membangun dan yang mempertahankan hubungan baik dan saling bermanfaat antara manajer dan karyawan (staf) tempat organisasi mengantungkan kesuksesannya.
2. Publisitas. Yakni merupakan sumber-sumber informasi yang sudah disediakan oleh Public Relations dan digunakan oleh media karena informasi tersebut memiliki nilai berita tersendiri. Metode Dalam penempatan pesan di media ini adalah pesan dimana media ini adalah metode yang tidak bisa dikontrol (*uncontrolled*) sebab sumber informasi ini tidak memberi bayaran kepada media untuk pemuatan informasi tersebut.
3. Advertising. Informasi yang digunakan oleh Public Relations ini untuk menjangkau audien yang lebih luas, bukan hanya untuk konsumen yang menjadi sasaran marketing, akan tetapi dimana informasi yang ditempatkan di media oleh sponsor tertentu yang jelas identitasnya yang membayar ruang dan waktu penempatan informasinya tersebut. Ini adalah metode terkontrol dalam menempatkan pesan di media ini.
4. Penciptaan berita dan peristiwa yang bernilai berita diciptakan dengan Press agency untuk menarik media masa dan mendapatkan perhatian publik. karenanya Banyak praktisi Public Relations kadang-kadang menggunakan taktik press agency untuk menarik perhatian media kepada kliennya, organisasinya, atau tujuannya.
5. Public affairs. Merupakan bagian khusus dari Public Relations yang membangun dan mempertahankan hubungan pemerintah dengan komunitas lokal dalam rangka memengaruhi kebijakan publik.

6. lobbying. Ini juga bagian khusus dari Public Relations yang berfungsi untuk menjalin dan juga memelihara hubungan dengan pemerintah terutama dengan tujuan memengaruhi penyusunan undang-undang dan regulasi yang sudah ditetapkan.
7. Manajemen isu. Yakni proses proaktif dalam mengantisipasi, mengidentifikasi, mengevaluasi, dan merespon isu-isu kebijakan publik yang memengaruhi hubungan organisasi dengan publik mereka.
8. Hubungan investor. Bagian dari Public Relations ini juga terdapat didalam perusahaan korporat yang membangun dan menjaga hubungannya yang bermanfaat dan saling menguntungkan dengan shareholder dan pihak lain di dalam komunikasi keuangan dalam rangka memaksimalkan nilai pasar tertentu

Menurut indrioko dalam (Mahfuzhah & Anshari, 2018) publikasi merupakan cara yang sering digunakan oleh humas untuk mempromosikan lembaganya. Biasanya dilakukan dengan dua cara, yaitu:

1. Publikasi lembaga dengan cara kegiatan tidak langsung Kegiatan tidak langsung merupakan kegiatan yang berkomunikasi dengan masyarakat melalui media perantara tertentu, misalnya dengan melalui radio, media cetak, televisi, pameran dan internet.
2. Publikasi lembaga dengan cara kegiatan langsung Kegiatan langsung adalah kegiatan yang dilaksanakan secara langsung tanpa perantara media dan dilakukan dengan cara tatap muka, seperti rapat bersama, konsultasi dengan tokoh masyarakat, bazar sekolah dan ceramah

KESIMPULAN

Hubungan Masyarakat atau Public Relations merupakan usaha dalam menciptakan hubungan harmonis antara suatu badan atau organisasi dengan masyarakat melalui suatu proses komunikasi timbal balik atau dua arah. peran humas selanjutnya adalah sebagai fasilitator komunikasi (*communication facilitator*). Dalam hal ini, public relations atau Humas bertindak sebagai penghubung, penerjemah, dan mediator antara organisasi dan publik. Humas sebagai fasilitator komunikasi berperan sebagai jembatan komunikasi antara organisasi dengan publiknya. Selain itu, humas menjadi mediator ketika terjadi miss communication antara organisasi dengan publiknya. Kemudian humas perlu melakukan mediator bagi publik internal dan publik eksternal organisasi yang diwakilinya. Humas juga bertugas menjadi mediator bagi publik internal yaitu bagian-bagian yang ada di organisasi yang diwakilinya. Humas pun perlu menjadi mediator antara organisasi dan publik eksternalnya yaitu masyarakat luas.

Relation digunakan oleh media karena informasi itu memiliki nilai berita tersendiri. Metode Dalam penempatan pesan di media ini adalah pesan dimana media ini adalah metode yang tidak bisa dikontrol (*uncontrolled*) sebab sumber informasi ini tidak memberi bayaran kepada media untuk pemuatan informasi tersebut.

RUJUKAN

- Ambarwati, D., Wibowo, U. B., Arsyiadanti, H., & ... (2021). Studi literatur: Peran inovasi pendidikan pada pembelajaran berbasis teknologi digital. *Jurnal Inovasi ...*, 8(2), 173–184. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jitp/article/view/43560>
- Anggraini, K., Wahidah, N. R., & Desthiani, U. (2021). Peran Humas Sebagai Fungsi Publikasi Dalam Mensosialisasikan Kegiatan Survei Seismik Pt Elnusa Tbk. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 42–48. <https://doi.org/10.30596/interaksi.v5i1.5612>
- Bagus Irmawan Erny Roesminingsih, Y. (2021). Manajemen Humas Untuk Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(2), 1209–1220.
- Damayanti, P. (2021). PENGEMBANGAN HUMAS EFEKTIF DI PERGURUAN TINGGI. *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari*, 3, 6.
- Luqman, Y. (2013). Peran dan posisi hubungan masyarakat sebagai fungsi manajemen Perguruan Tinggi Negeri di Semarang. *Jurnal Interaksi, Ilmu Komunikasi UNDIP*, 2, 1–10.
- Mahfuzhah, H., & Anshari, A. (2018). Media Publikasi Humas Dalam Pendidikan. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 137–149. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v2i2.395>
- Musyarrofah, M. (2018). Peran Humas Dalam Pengembangan Pendidikan Tinggi. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(1), 11–23. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v2i1.5122>
- Nadya, R. M. (2018). PERAN BIRO HUMAS DAN PROTOKOL SETDA ACEH DALAM MEMPUBLIKASIKAN KEGIATAN PIMPINAN DI MEDIA ONLINE. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah Volume*, 3(September). www.jim.unsyiah.ac.id/FISIP
- Pratiwi, H. A. (2011). Peranan Humas Dalam Membentuk Citra Positif Perguruan Tinggi. *Deiksis*, 3(1), 50–62.
- Ratnasari, E., Rahmat, A., & Prastowo, F. A. A. (2018). Peran Humas Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum dalam Implementasi Kebijakan Keterbukaan Informasi. *PRofesi Humas: Jurnal Ilmiah Ilmu Hubungan Masyarakat*, 3(1), 21. <https://doi.org/10.24198/prh.v3i1.14034>
- Setyoko. (2015). *Peran Dan Strategi Humas (Public Relation) Di Institusi Perguruan Tinggi Vokasi*. 11(1), 41–45.
- Surani, D. (2019). Studi literatur: Peran teknolog pendidikan dalam pendidikan 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 456–469. <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/5797>